

NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM TRI SATYA PRAMUKA TINGKAT PENGGALANG (STUDI ANALISIS BUKU BOYMAN KARYA ANDRI BOB SUNARDI)

Ahmad Fadholi¹, Ahmad Saefudin²

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara¹, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara²
email korespondensi: ahmadsaefudin@unisnu.ac.id

Abstract: *This study aims to describe the content of the values of Islamic education contained in the Scout Promise level of the Boys and Girls Scout in Andri Bob Sunardi's Boyman book and to analyze their implementation in the school environment. This study uses a qualitative approach and the type of research is literature research that focuses on content analysis. Researchers in this case collect and obtain data sourced from library research such as books, literature, and collections owned by libraries as well as scientific works relevant to the research. The results showed that there are values of Islamic education contained in the Scout Promise of the level Boys and Girls Scout and their implementation in the school environment. The values of Islamic education are contained in the obligations of the Scout Promise at the Boys and Girls Scout level which includes 3 things, namely values related to Allah (*hablu min Allah*), values related to humans (*hablu min an-nas*), and values related to nature (*hablu min al-alam*). The implementation of the values of Islamic education contained in the Scout Promise level in the school environment consists of 3 forms of implementation. Namely the implementation of values related to God, the implementation of values related to fellow humans in the school environment, and the implementation of values related to nature in the school environment.*

Keywords: *Islamic education values, the scout promise, scout raiser, tri satya*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan kandungan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang dalam buku Boyman karya Andri Bob Sunardi dan menganalisis implementasinya di Lingkungan Sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan yang berfokus pada kajian isi. Peneliti dalam hal ini mengumpulkan dan memperoleh data yang bersumber dari riset pustaka seperti buku, literatur, dan koleksi yang dimiliki perpustakaan serta karya ilmiah yang relevan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang dan implementasinya di lingkungan sekolah. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut terkandung kewajiban-kewajiban dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang yang mencakup 3 hal, yakni nilai yang berhubungan dengan Allah (*habl min Allah*), nilai yang berhubungan dengan manusia (*hablu min an-nas*), dan nilai yang berhubungan dengan alam (*hablu min al-alam*). Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang di lingkungan sekolah terdiri dari 3 bentuk implementasi. Yakni implementasi nilai yang berhubungan dengan Allah, implementasi nilai yang berhubungan dengan sesama manusia di lingkungan sekolah, dan implementasi nilai yang berhubungan dengan alam di lingkungan sekolah.

Kata kunci: nilai-nilai pendidikan Islam, janji pramuka, pramuka penggalang, Tri Satya

PENDAHULUAN

Gerakan Pramuka merupakan suatu organisasi atau kepengurusan yang didirikan oleh Pramuka (Praja Muda Karana) sebagai implementasi dari pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan merupakan suatu proses untuk membentuk dan mewujudkan anggota Pramuka agar memiliki kepribadian, kecakapan hidup, serta akhlak yang baik dengan menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan (Prayitno, dkk, 2011, p. 49).

Dalam membentuk kepribadian dan kecakapan anggota Pramuka, nilai-nilai kepramukaan lebih dikenal dengan kode kehormatan yang menjadi suatu norma dalam pelbagai kegiatan sekaligus sebagai barometer atau tolak ukur dalam berperilaku. Istilah kode kehormatan Pramuka dalam AD/ART Gerakan Pramuka Tahun 2018 pasal 13 dibagi menjadi 2, yakni Satya Pramuka dan Dharma Pramuka. Pada konteks riset ini, kode kehormatan Pramuka tingkat Penggalang terdiri dari Tri Satya Pramuka Penggalang dan Dasa Dharma (Susanto & Salamah, 2018). Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang merupakan salah satu bagian dari kode kehormatan Pramuka yang memiliki tiga poin pegangan dalam kehidupan anggota Pramuka. Adapun isi dari Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang yaitu, “Demi kehormatanku Aku berjanji akan bersungguh-sungguh: (1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila, (2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat, dan (3) Menepati Dasa Dharma.” (Sunardi, 2016, p. 10).

Dari Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang di atas, dapat diambil suatu gambaran bahwa gerakan Pramuka memiliki kontribusi signifikan dalam upaya memajukan pendidikan di Indonesia sesuai dengan karakter bangsa. Paling tidak, melalui pendidikan kepramukaan, peserta didik yang tergabung dalam anggota Pramuka dapat menjalankan ibadah sesuai keyakinannya, memiliki rasa cinta tanah air, tolong menolong, dan memiliki sifat kasih sayang kepada alam. Karenanya, Pemerintah saat ini “mengharuskan” seluruh lembaga pendidikan agar setiap peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka (Damanik, 2014, p. 17).

Esensi pendidikan pada dasarnya sebagai suatu proses membentuk dan mewujudkan perilaku dan tingkah laku individu atau sekelompok individu sebagai upaya pendewasaan dengan cara pelatihan dan pengajaran. Materi pendidikan dalam pandangan Ki Hajar Dewantara yakni membebaskan manusia. Sedangkan menurut Drikarya, materi pendidikan ialah memanusiaikan manusia. Dari pernyataan tersebut, para ahli pendidikan memandang pendidikan tidak cukup menitikberatkan aspek kognitif saja, akan tetapi cakupannya lebih luas (Nurkholis, 2013, p. 26).

Dalam perspektif pendidikan Islam, Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani mengungkapkan bahwa substansi pendidikan Islam ialah suatu proses perubahan perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat dan lingkungan sekitarnya. Caranya dengan mengupayakan aktivitas pengajaran sebagai kegiatan asasi dan profesi dalam kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan ungkapan Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani, rumusan pendidikan Islam yang disepakati oleh para pakar dalam seminar pendidikan Islam seluruh Indonesia yang dilaksanakan pada tahun 1960, adalah suatu kegiatan pengajaran terhadap pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani yang sesuai dengan ajaran agama Islam melalui hikmah mengarahkan, pengajaran, pemberian pelatihan, pemberian asuhan, dan pengawasan berlakunya semua ajaran agama Islam (Mujib & Mudzakir, 2010, pp. 26–27).

Akan tetapi, salah satu permasalahan pendidikan di zaman modern ini ialah kemajuan dan perkembangan teknologi yang tidak hanya memuat dampak positif saja, melainkan juga memuat dampak negatif. Di antara dampak negatif yang ditimbulkan dalam kemajuan dan perkembangan teknologi adalah degradasi moral yang menjangkit kalangan pemuda (Habibi, 2017, p. 1). Contohnya seperti kasus tawuran, pemakaian narkoba, dan *bullying*. Kasus tawuran terjadi antar pelajar SMP Negeri 1 Tigaraksa dan pelajar SMP Pembangunan Tigaraksa di Kota Tangerang. Dalam kasus tawuran tersebut menyebabkan satu orang pelajar tewas dari SMP Pembangunan Tigaraksa (Handoyo, 2019).

Selain tawuran, kasus pemakaian narkoba merupakan bentuk lain dari degradasi moral remaja saat ini. Seperti halnya remaja perempuan di kota

Pekanbaru Riau. Remaja putri ini mabuk akibat menggunakan narkoba. Peristiwa tersebut dilakukan di pinggir jalan raya. Akibatnya, remaja putri yang menggunakan narkoba diamankan oleh Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru Riau (Tanjung, 2020).

Kemudian bentuk degradasi moral lainnya adalah kasus *bullying* pada remaja yang terjadi di Indonesia. Menurut salah seorang pengurus Forum Anak Surakarta (FAS) William Wicaksono menyatakan bahwa data menunjukkan 160 ribu pelajar di Indonesia setiap hari membolos sekolah untuk menghindari *bullying*. Karena dampak dari kasus ini membuat anak merasa ketakutan dan yang paling parah adalah memicu gangguan jiwa (Perdana, 2029). Masalah selanjutnya dalam pendidikan yang tak kalah kronis, khususnya di institusi formal saat ini ialah ketimpangan ranah tujuan pembelajaran yang menjadi kompetensi dasar. Orientasi pembelajaran lebih banyak difokuskan ke ranah kognitif (pengembangan otak kiri). Padahal, masih terdapat kompetensi lain yang juga perlu dicapai, yaitu ranah afektif dan ranah psikomotorik. Wajar saja kemudian jika muncul fenomena “kegagalan” spontan dari peserta didik menjelang Ujian Nasional atau Ujian Akhir Sekolah. Peserta didik menempuh jalur belajar instan karena terlalu lama dibentuk oleh sistem yang menuntutnya demikian (Aji, 2016, p. 84).

Terkait dengan beberapa problematika di atas, lembaga pendidikan formal, seperti sekolah, perlu menunjang proses pembelajaran yang tidak saja mengandalkan kegiatan belajar di dalam kelas. Caranya ialah dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan kegiatan wajib peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Di sinilah gerakan pramuka menemukan relevansinya dalam menopang kecakapan afektif dan psikomotorik peserta didik (Ubaidillah, 2018, p. 4). Melalui kegiatan kepramukaan, peserta didik dapat menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan dan karakter yang dimiliki. Pramuka tidak cukup hanya dijadikan rutinitas kegiatan ekstrakurikuler yang nirmakna. Akan tetapi, pada setiap pelaksanaannya, harus dilandaskan pada suatu nilai-nilai (*values*) yang terkandung di dalam kepramukaan itu sendiri. Salah satu dari nilai-nilai kepramukaan tersebut ialah Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang yang menjadi komitmen kuat anggota

Pramuka Penggalang untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dari hal ini, tujuan lembaga pendidikan bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya serta selaras dengan visi yang dicita-citakan.

Dengan demikian, tujuan lembaga pendidikan khususnya pada pendidikan Islam dapat dimaksimalkan dengan mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang yang termuat buku-buku bacaan. Salah satu buku bacaan tersebut ialah buku Boyman karya Andri Bob Sunardi. Selain terdapat penjelasan mengenai materi kepramukaan, keunikan buku ini menjelaskan kewajiban-kewajiban yang memuat kandungan nilai pendidikan Islam khususnya dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang kepada anggota Pramuka. Sehingga, buku Boyman karya Andri Bob Sunardi ini patut dijadikan obyek penelitian lanjutan.

Problem akademik yang ingin dijawab sebagai rumusan masalah penelitian ini ialah uraian nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang sebagaimana termaktub dalam buku Boyman karya Andri Bob Sunardi. Tak berhenti pada bagian ini, peneliti lantas berusaha menganalisis implementasi konkret di lingkungan sekolah mengenai nilai-nilai kepramukaan tersebut.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif pada dasarnya dilaksanakan agar mendapatkan data yang mendalam dan penuh makna (Afifuddin & Saebani, 2012, p. 59). Pendekatan kualitatif ini digunakan peneliti untuk menemukan makna nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut meliputi nilai yang berhubungan dengan Allah SWT, nilai yang berhubungan dengan manusia, dan nilai yang berhubungan dengan alam.

Jenis riset yang digunakan termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber yang dipakai dalam melaksanakan penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data kepustakaan (Harahap, 2014, p. 59). Untuk itu, peneliti fokus terhadap analisis nilai-nilai Pendidikan Islam dalam

Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang dalam buku Boyman karya Andri Bob Sunardi.

Teknik pengumpulan data mengandalkan telaah dokumen. Istilah dokumen memiliki tiga pengertian. Pertama, secara arti luas dokumen mencakup seluruh sumber, baik secara lisan dan secara tulisan. Kedua, secara arti sempit dokumen mencakup seluruh sumber tulisan saja. Ketiga, secara arti spesifik, dokumen mencakup surat-surat resmi dan negara. Seperti halnya surat-surat perjanjian, undang-undang, konsesi, dan lain-lain (Gunawan, 2014, pp. 175–176). Teknisnya, peneliti menggunakan buku-buku, jurnal, artikel, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Dokumen yang digunakan tentunya yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang dalam buku Boyman karya Andri Bob Sunardi. Adapun cara atau prosedur peneliti dalam mencari data sebagai sumber penelitian meliputi: 1) Tahap Orientasi. Tahap ini merupakan fase dalam penelitian dimana seorang peneliti mengumpulkan data umum penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data secara umum tentang kepramukaan baik yang dalam buku Boyman ataupun buku-buku yang bertemakan pramuka. 2) Tahap Eksplorasi, yaitu langkah lanjutan dalam penelitian yang sudah merujuk pada fokus penelitian. Karena fokus penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam, maka dalam tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan sumber-sumber data tentang pendidikan Islam dan pendidikan kepramukaan. 3) Tahap Studi Terfokus, peneliti memfokuskan apa yang dikaji dalam suatu penelitian. Dalam studi terfokus ini, peneliti memfokuskan pengumpulan sumber-sumber data tentang pendidikan Islam yang terkandung dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang.

Setelah memasuki tahap analisis data, peneliti menggunakan teknik *content analysis* atau bisa disebut kajian isi. Peneliti menggunakan seperangkat langkah-langkah atau teknik untuk mendapatkan hasil yang baik dan benar dari pelbagai dokumen yang relevan mengenai Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang dalam buku Boyman karya Andri Bob Sunardi (Moleong, 2014, p. 325).

Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan teknik interpretasi data. Teknik ini merupakan salah satu teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan kerangka pemikiran atau kerangka teori yang dipaparkan peneliti sebelumnya (Kriyantono, 2014, p. 87). Sehingga, analisis data untuk penelitian ini berupa analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang dalam buku Boyman karya Andri Bob Sunardi. Selain itu, juga menganalisis implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang dalam buku Boyman karya Andri Bob Sunardi di lingkungan sekolah.

Menurut Philipp Mayring, terdapat 6 tahap dalam analisis konten (kajian isi). Adapun tahapan-tahapan atau prosedur dalam analisis konten yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menentukan pertanyaan penelitian. Pada tahap ini peneliti menentukan beberapa pertanyaan penelitian yang relevan berdasarkan dari rumusan masalah penelitian.
2. Penentuan definisi kategori dan tingkat abstraksi untuk kategori induktif. Pada tahapan ini, penentuan definisi kategori dan tingkat abstraksi disajikan dalam beberapa pembahasan atau kategori seperti teori tentang pendidikan Islam, Gerakan Pramuka, dan Pramuka Penggalang.
3. Formulasi langkah demi langkah kategori induktif dari materi, dengan mempertimbangkan definisi kategori dan tingkat abstraksi. Pada tahap ini memformulasikan langkah-langkah kategori induktif dari materi sesuai jenis penelitian, pendekatan penelitian, *setting* penelitian, sumber data penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan dokumen, dan teknik analisis data yang sudah dipaparkan di atas.
4. Revisi kategori sesudah 10-15% materi dengan pengecekan reliabilitas secara formatif. Dalam tahap ini pengecekan reliabilitas secara formatif dilakukan dosen pembimbing skripsi peneliti melalui bimbingan skripsi yang dilakukan secara berkala setelah mencapai kategori atau pembahasan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian ini.

5. Pekerjaan akhir dari keseluruhan teks dengan pengecekan reliabilitas secara sumatif. Dalam tahap ini pengecekan reliabilitas secara sumatif dilakukan dewan penguji skripsi peneliti saat ujian skripsi.
6. Interpretasi hasil. Dalam tahap terakhir ini, peneliti menginterpretasikan hasil skripsi peneliti yang sudah dilakukan pengecekan reliabilitas secara formatif dan sumatif.

Menurut Creswell terdapat tahapan sebelum menginterpretasi data dalam teknik analisis data. Adapun tahapan-tahapannya yaitu:

1. *Data Managing (Reading dan Memoing)*. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan mengolah data dari sumber-sumber data dengan cara membaca data secara mendalam dan membuat catatan-catatan yang diperlukan. Data-data tersebut ialah teori tentang pendidikan Islam, teori tentang gerakan Pramuka, dan teori tentang Pramuka Penggalang.
2. *Describing and Classifying*. Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan atau mengelompokkan data-data yang diperlukan dalam teori tentang pendidikan Islam, teori tentang gerakan Pramuka, dan teori tentang Pramuka Penggalang.
3. *Interpreting (Menafsirkan)*. Pada tahap ini peneliti menjelaskan dan mendeskripsikan secara tekstual data yang dimaknai secara subjektif oleh peneliti yang disesuaikan dengan data-data yang dikumpulkan sebelumnya.
4. *Representing dan Visualizing*. Pada tahap ini peneliti menyajikan dan memvisualisasikan data berupa penjelasan atau hasil penelitian dari kandungan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang dan implementasinya di lingkungan sekolah sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian.

HASIL

1. Biografi Andri Bob Sunardi

Nama lengkapnya adalah Andri Bob Sunardi. Ia mulai aktif menjadi anggota Pramuka pada pertengahan tahun 1970-an. Saat itu ia diikutsertakan ayahnya (Alm. H. Sunardi Martoumo) untuk menyambut kedatangan dari rombongan peserta *Long March Siliwangi II* yang berasal

dari kota Yogyakarta. Hingga sekarang, ia masih berpartisipasi aktif di Gugus Depan Pramuka di Pangkalan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 1 Baleendah Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Melalui kepramukaan inilah, ia dapat bersikap mandiri, mampu bersosialisasi, dan selalu berkarya. Prestasi-prestasinya didasarkan pada sikap kesatria serta sikap sportif yang dimilikinya.

Ia merupakan seorang tenaga pendidik yang sudah mengajar selama lebih dari 30 tahun. Saat ini ia aktif menjadi sebagai seorang pendidik, penulis, dan juga sebagai pelatih dari olahraga basket. Para atlet yang diasuh olehnya telah menjadi atlet-atlet utama dari olahraga basket khususnya di Kabupaten Bandung sekarang. Ia kerap dipanggil dengan sebutan *Coach Bob* bagi atlet-atletnya saat membawa anak didiknya (tim olahraga basket SMP N 1 Baleendah) meraih juara (medali perunggu) pada Olimpiade OSN yang dilaksanakan di Kota Jakarta saat itu.

Selain menjadi pelatih olahraga basket, Andri Bob Sunardi juga gemar menulis. Hobi ini dimulai ketika ia membuat Buletin "Warta Pramuka" bersama teman-teman Pramuka Penegak pada tahun 1982. Pada tahun 1985 setelah lulus di bangku perkuliahan di Universitas Padjajaran jurusan Ilmu Pemerintahan, ia memilih berprofesi sebagai tenaga pendidik. Di sela-sela profesinya, juga aktif dalam mengelola web Kwarcab (Kwartir Cabang) di Kabupaten Bandung sebagai pemimpin dari majalah bulanan "Majalah Semboyan" yang telah menerbitkan ratusan edisi dari Media Resmi Kwarcab (Kwartir Cabang) Pramuka Kabupaten Bandung.

Andri Bob Sunardi tinggal bersama dengan keluarganya, bersama istri (Haryani) dan putra-putranya (Adam dan Wafa) di kompleks Griya Prima Asri Baleendah Kabupaten Bandung. Dalam kesehariannya, ia banyak menghabiskan waktu dengan mendengarkan musik serta membaca literatur-literatur, karya sastra berupa novel, dan komik. Walaupun berprofesi sebagai tenaga pendidik di lembaga pendidikan, ia disibukkan di lapangan basket sebagai tempat melatih anak-anak asuhnya. Meskipun begitu, kegiatan kepramukaan menjadi kegiatan utamanya, ditambah lagi bahwa 2 putranya juga aktif menjadi anggota pramuka.

2. Karakteristik Buku Boyman Karya Andri Bob Sunardi

Buku Boyman karya Andri Bob Sunardi ini merupakan salah satu buku Pramuka yang berisi materi-materi tentang kepramukaan. Istilah atau penamaan dari Boyman sendiri diambil dari nama panggilan BP (Baden Powell) yang memiliki arti seorang laki-laki dewasa yang mempunyai jiwa muda. Buku Boyman ini merupakan buku yang dikemas secara praktis dan sederhana untuk memudahkan pembaca dalam memahami materi-materi kepramukaan. Selain itu, dalam buku Boyman ini juga dilengkapi dengan adanya gambar-gambar yang disesuaikan dengan materi-materi yang disajikan.

Buku Boyman ini memiliki karakteristik yang khas yang tidak dimiliki buku-buku lain, khususnya buku-buku tentang kepramukaan. Karena di dalam buku Boyman ini mengandung materi-materi kepramukaan yang lengkap kepada Pembina dan seluruh anggota Pramuka, baik dari tingkat Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega. Menurut Supriyadi yang menjabat sebagai Dirut (Direktur Utama) Wahaw Jakarta berpendapat bahwa: "Buku ini berisikan materi-materi kegiatan kepramukaan yang lengkap dan sangat dibutuhkan oleh peserta didik dan para pembina di Gugus Depan. Saya berpendapat, buku ini merupakan bacaan wajib untuk pembina Pramuka".

Sejalan dengan pernyataan Supriyadi, pendapat seorang ahli Pramuka Muh. Rosyid Wella, S.Pd., MT. menyatakan: "Saya senang ada seorang pembina seperti Kak Andri Bob yang mau menuliskan ilmunya melalui buku ini. Dan isinya sangat bagus sekali untuk dipelajari oleh pembina dan peserta didik di tanah air". Muh. Rosyid Wella, S.Pd., MT. ini merupakan seorang pelatih pembina Pramuka Kwardcab (Kwartir Cabang) Luwu, Kwarda (Kwartir Daerah) Sulawesi Selatan.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat diketahui bahwa buku Boyman karya Andri Bob Sunardi ini sangat cocok untuk dipelajari bagi pembina atau pelatih Pramuka dan anggota Pramuka. Karena di dalam buku ini menjelaskan materi-materi kepramukaan yang lengkap seperti sejarah kepramukaan, administrasi kepramukaan, berkemah, baris-berbaris, sandi,

kompas, tali-temali, dan masih banyak materi lainnya yang berkaitan dengan kepramukaan. Selain penjelasan materi-materi kepramukaan buku Boyman ini juga disertai ilustrasi gambar yang menarik, sehingga pembaca akan lebih mudah memahami materi yang disajikan.

3. Tri Satya Pramuka Tingkat Penggalang dalam Buku Boyman Karya Andri Bob Sunardi

Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang berisi "*Tri Satya Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh: (1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila, (2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat (3) Menepati Dasa Darma*". Dalam buku Boyman karya Andri Bob Sunardi ini, Tri Satya merupakan bagian dari kode kehormatan Pramuka (nilai-nilai kepramukaan) sebagai janji Pramuka.

Dalam pendidikan kepramukaan, anggota Pramuka Penggalang secara sukarela mengucapkan Tri Satya (janji Pramuka) tingkat Penggalang saat acara atau kegiatan pelantikan menjadi anggota Pramuka (Ramu, Rakit, dan Terap) dan saat dilantik menjadi pengurus Pramuka (Dewan Penggalang). Hal ini bertujuan sebagai peningkatan diri anggota Pramuka Penggalang untuk senantiasa melakukan, menerapkan, dan selalu mengamalkan Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang.

Pada dasarnya kode kehormatan Pramuka khususnya pada Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang tidak jauh berbeda serta memiliki substansi yang hampir sama dengan Tri Satya Pramuka tingkat Penegak, tingkat Pandega, dan tingkat Dewasa. Akan tetapi memiliki perbedaan kalimat dalam butir nomor 2. Perbedaannya adalah pada Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang butir nomor 2 tercantum kalimat "mempersiapkan diri membangun masyarakat". Sedangkan pada Tri Satya Pramuka tingkat Penegak, tingkat Pandega, dan tingkat Dewasa butir nomor 2 tercantum kalimat "ikut serta membangun masyarakat".

Menurut Andri Bob Sunardi, terdapat 6 kewajiban untuk anggota Pramuka Penggalang dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang. Adapun 6 kewajiban tersebut ialah kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha

Esa, kewajiban terhadap NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia), kewajiban terhadap Pancasila, kewajiban terhadap sesama hidup, kewajiban terhadap masyarakat, dan kewajiban terhadap Dasa Darma.

a. Kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan implementasi dari akhlak manusia kepada Tuhannya sebagai bentuk realisasi penyembahan kepada Tuhan. Alasannya karena Tuhan adalah Sang Maha Pencipta sehingga manusia memiliki kewajiban untuk menyembah Tuhan. Adapun cara manusia melakukan kewajibannya adalah dengan memenuhi hak-hak Tuhan dengan cara pemenuhannya ialah menjalankan ibadah kepada-Nya (Sain Hanafy, 2017).

b. Kewajiban terhadap NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia)

Kewajiban terhadap NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) merupakan salah satu perwujudan dari pelaksanaan menjalankan kewajiban kepada Tuhan, yakni melakukan kewajiban kepada NKRI. Adapun cara warga Negara Indonesia melaksanakan kewajibannya salah satunya dengan mencintai tanah air (Negara Indonesia) sebagai bentuk rasa syukur atas karunia Tuhan terhadap NKRI. Dalam *Maqasyid Asy-Syariah* melakukan kewajiban kepada negara dengan cara menjaga agama, harta benda, nyawa, dan keturunan serta NKRI (M. Alifudin Ikhsan, 2017).

c. Kewajiban terhadap Pancasila

Kewajiban terhadap Pancasila merupakan salah satu kewajiban warga Negara Indonesia untuk melestarikan dengan cara mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Karena di dalam Pancasila terdapat nilai-nilai yang disesuaikan dengan nilai-nilai masyarakat Indonesia. Untuk itu, sebagai warga Negara Indonesia harus mendasarkan sikap dan perilaku kepada Pancasila, sebagai manusia Pancasila (Suparman, 2012).

d. Kewajiban terhadap Sesama Hidup

Kewajiban terhadap sesama hidup (manusia) tidak lain merupakan kewajiban untuk saling berinteraksi dengan sesama manusia yang dilandasi dengan akhlak yang baik (terpuji) dan mulia. Akhlak yang baik dan mulia tersebut bisa diwujudkan dalam bentuk pergaulan yang baik, selalu ramah dan memberikan kebahagiaan, memberikan senyuman, bersikap lemah lembut (kasih sayang), bersikap dermawan, dan penuh keakraban terhadap sesama manusia (Abdul Aziz Al-Fauzan, 2007).

e. Kewajiban terhadap Masyarakat

Kewajiban terhadap masyarakat dapat diartikan sebagai menjalankan kewajiban yang dapat dilakukan dengan cara menolong dan membantu masyarakat demi kepentingan masyarakat bersama. Hal ini bisa dilakukan seperti saat ada kegiatan kerja bakti di dalam lingkungan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat (Zakky, 2018).

f. Kewajiban terhadap Dasa Darma

Kewajiban terhadap Dasa Darma adalah kewajiban untuk menjalankan dari kandungan atau nilai-nilai dari Dasa Darma. Dasa Darma (ketentuan moral) merupakan kode etik dalam organisasi pendidikan kepramukaan dengan dilandasi ketentuan moral, disusun, dan ditetapkan untuk mengatur hak dan kewajiban anggota Pramuka khususnya Pramuka Penggalang. Adapun isi dari Dasa Darma dalam pendidikan kepramukaan adalah sebagai berikut:

- 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- 3) Patriot yang sopan dan ksatria.
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5) Rela menolong dan tabah.
- 6) Rajin, terampil, dan gembira.
- 7) Hemat, cermat, dan bersahaja.
- 8) Disiplin, berani, dan setia.
- 9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.

10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Tri Satya Pramuka Tingkat Penggalang dalam Buku Boyman Karya Andri Bob Sunardi

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas dalam kegiatan pendidikan (proses pretransferan ilmu, nilai, dan keterampilan peserta didik dari pendidik melalui proses pengajaran) sesuai dengan landasan agama Islam. Pendidikan Islam ini dilakukan secara terstruktur, kompleks, dan tersistem agar peserta didik dapat menjadi seorang Muslim yang seutuhnya dan dapat melaksanakan peranannya di muka bumi (Hanafi, dkk, 2018, p. 61).

Pendidikan Islam bertujuan membentuk muslim seutuhnya dan sempurna. Menjadi muslim seutuhnya dan sempurna tentu sesuai dengan landasan nilai-nilai ajaran agama Islam yang disampaikan dari Nabi Muhammad SAW yang meliputi hubungan dengan Allah (*hablu min Allah*), hubungan manusia dengan manusia (*hablu min an-nas*), dan hubungan manusia dengan alam (*hablu min al-alam*). Tri Satya Pramuka ialah bagian dari nilai-nilai kepramukaan atau kode kehormatan Pramuka sebagai barometer atau tolak ukur dalam berperilaku anggota Pramuka. Dalam buku Boyman karya Andri Bob Sunardi, Tri Satya Pramuka Penggalang diartikan sebagai janji untuk golongan atau anggota Pramuka Penggalang. Selain itu, dalam buku Boyman juga memuat kewajiban-kewajiban dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang, yakni kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia), Pancasila, sesama hidup, masyarakat, dan Dasa Darma.

Apabila dicermati dengan baik, kewajiban-kewajiban yang terkandung dalam Tri Satya Pramuka Penggalang pada dasarnya mengandung dan memuat nilai-nilai pendidikan Islam. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tri Satya Pramuka adalah sebagai berikut:

a. Nilai yang Berhubungan dengan Allah (*Hablu min Allah*)

Hubungan dengan Allah merupakan aplikasi dari ketakwaan manusia dengan Allah SWT. Hubungan tersebut ditandai dengan adanya ketaatan, kepatuhan, dan penyerahan diri kepada Allah sebagai perwujudan dari penghambaan manusia. Pelaksanaan dari ketaatan, kepatuhan, dan penyerahan diri kepada Allah adalah seorang muslim menjalankan ibadah kepada Allah dengan penghambaan dirinya dan selalu menjaga hubungannya dengan Allah setiap waktu (Khozin, 2013, p. 48).

Hablu min Allah dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang terkandung dalam kewajiban-kewajiban dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang. *Hablu min Allah* pertama terkandung dalam kewajiban pertama dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang yang berisi kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Hablu min Allah kedua terkandung dalam kewajiban ketiga dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang berisi kewajiban terhadap Pancasila utamanya pada butir Pancasila sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. *Hablu min Allah* ketiga atau terakhir terkandung pada kewajiban keenam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang yang berisi kewajiban terhadap Dasa Darma khususnya pada butir Dasa Darma pertama berbunyi “*Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa*”.

b. Nilai yang Berhubungan dengan Sesama Manusia (*hablu min an-nas*)

Hablu min an-nas merupakan wujud ketakwaan manusia setelah menjalankan hubungannya dengan Allah SWT (*hablumminannas*). Dalam pelaksanaan hubungan tersebut, terdapat 3 perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama manusia, yakni kepada diri sendiri, kepada keluarga, dan yang berhubungan dengan masyarakat (Z. Ali, 2012, p. 34). Untuk mengembangkannya, diperlukan pembinaan dan pemeliharaan hubungan manusia dengan sesama manusia yang dapat dilakukan dengan mengembangkan gaya dan cara hidup agar selalu sesuai dengan nilai-nilai serta norma yang berlaku di kehidupan bermasyarakat dan bernegara (M. D. Ali, 2015, p. 230).

Hablu min an-nas tidak lain merupakan bukti bahwasanya manusia sebagai manusia sosial, yang berarti selalu berhubungan dan selalu bergaul dengan sesama manusia. Manusia bergaul dimulai dari lingkup kecil yang dimulai dari keluarga, tetangga (masyarakat sekitar), dan masyarakat yang lebih luas. Bergaul dengan keluarga berarti berbuat baik kepada seluruh anggota keluarga, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia. Sedangkan bergaul dengan masyarakat mencakup pergaulan terhadap masyarakat dan terhadap negara (Zubaidi, 2015, p. 6).

Hubungan manusia terhadap sesama manusia (*Hablu min an-nas*) dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang terkandung dalam kewajiban-kewajiban dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang. *Hablu min an-nas* pertama terkandung dalam kewajiban Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang kedua yakni kewajiban terhadap NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).

Hablu min an-nas kedua terkandung dalam kewajiban Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang ketiga yakni kewajiban terhadap Pancasila khususnya pada Pancasila butir kedua (kemanusiaan yang adil dan beradab), ketiga (persatuan Indonesia), keempat (kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan), dan kelima (keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia). *Hablu min an-nas* ketiga terkandung dalam kewajiban Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang keempat dan kelima, yakni kewajiban terhadap sesama hidup dan kewajiban terhadap masyarakat.

Hablu min an-nas terakhir terkandung dalam kewajiban Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang keenam yakni kewajiban terhadap Dasa Darma. *Hablu min an-nas* dalam Dasa Darma terkandung dalam butir kedua (kasih sayang terhadap sesama manusia), butir ketiga (patriot yang sopan dan ksatria), butir keempat (patuh dan suka bermusyawarah), butir kelima (rela, menolong, dan tabah), butir keenam (rajin, terampil, dan gembira), butir ketujuh (hemat, cermat, dan bersahaja), butir kedelapan (disiplin, berani, dan setia), butir kesembilan

(bertanggungjawab dan dapat dipercaya), dan butir kesepuluh (suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan).

c. Nilai yang Berhubungan dengan Alam (*Hablu min al-alam*)

Hubungan manusia dengan alam (*hablu min al-alam*) merupakan hubungan manusia dengan sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik kepada hewan, kepada tumbuhan, dan kepada benda-benda yang tidak bernyawa. Dalam pelaksanaannya hubungan manusia dengan alam dapat dilakukan dengan cara dapat melestarikan, menyanyangi, dan memelihara hewan dan tumbuhan serta tidak merusak ekosistem yang ada di alam (tanah, air, udara, dan makhluk hidup lainnya).

Hablu min al-alam dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang terkandung dalam kewajiban-kewajiban dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang. *Hablu min al-alam* pertama terkandung dalam kewajiban kedua, yakni kewajiban terhadap NKRI. *Hablu min al-alam* kedua terkandung dalam kewajiban keenam, yakni kewajiban terhadap Dasa Darma khususnya pada butir kedua Dasa Darma pada kalimat "*cinta alam*".

2. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Tri Satya Pramuka Tingkat Penggalang dalam Buku Boyman Karya Andri Bob Sunardi di Lingkungan Sekolah

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tri Satya Pramuka Tingkat Penggalang terdiri dari 3 nilai pendidikan Islam. Ketiga nilai pendidikan Islam tersebut ialah nilai yang berhubungan dengan Allah (*hablu min Allah*), nilai yang berhubungan dengan manusia (*hablu min an-nas*), dan nilai yang berhubungan dengan alam (*hablu min al-alam*). Dari ketiga nilai tersebut, masing-masing terkandung dalam kewajiban-kewajiban yang terkandung dalam Tri Satya Pramuka Tingkat Penggalang dalam Buku Boyman Karya Andri Bob Sunardi.

a. Implementasi Nilai yang Berhubungan dengan Allah (*hablu min Allah*) di Lingkungan Sekolah

Hubungan dengan Allah (*hablu min Allah*) dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang pada penjelasan sebelumnya terkandung

dalam beberapa kewajiban di Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang. Yakni terkandung dalam kewajiban pertama (kewajiban terhadap Tuhan), kewajiban ketiga (kewajiban terhadap Pancasila khususnya pada butir pertama), dan kewajiban keenam (kewajiban terhadap Dasa Darma khususnya pada butir pertama).

Impelementasi nilai yang berhubungan dengan Allah di lingkungan sekolah dapat ditunjukkan beberapa perilaku anggota Pramuka Penggalang. Perilaku tersebut diantaranya seperti membaca doa (sebelum dan sesudah kegiatan) dan melaksanakan ibadah kepada Allah SWT seperti sholat saat berkegiatan kepramukaan. Hal ini dilaksanakan karena mengingat anggota Pramuka Penggalang berkedudukan sebagai hamba Allah SWT, sehingga dalam berkegiatan kepramukaan yang dilaksanakan anggota Pramuka Penggalang tidak boleh melupakan kewajibannya kepada Allah SWT. (Woro & Marzuki, 2016, p. 59).

Anggota Pramuka Penggalang sudah seharusnya menjalankan kewajibannya kepada Allah SWT sebagai perwujudan dari ketakwaannya. Menjalankan kewajiban kepada Allah SWT berarti melaksanakan ibadah secara terus-menerus yang dilandasi dengan penuh keimanan. Pada kewajiban ini, anggota Pramuka Penggalang dapat melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT dengan beriman kepada Allah SWT dengan cara selalu beribadah kepada Allah SWT, selalu bersyukur atas nikmat-Nya, dan selalu memohon ampun kepada-Nya serta selalu bersabar dalam menghadapi cobaan yang diberikan dari Allah SWT.

Apabila anggota Pramuka Penggalang mampu melaksanakan ibadah secara terus menerus dan konsisten (*istiqamah*) tentunya hal ini akan mendatangkan hal positif untuk anggota Pramuka Penggalang. Hal positif tersebut adalah dapat menghindari diri dari perbuatan-perbuatan tercela dan semakin menambah akan ketaatannya kepada Allah SWT.

Dalam kurikulum saat ini, yakni pada kurikulum 2013 nilai yang berhubungan dengan Allah terkandung dalam kompetensi inti 1. Kompetensi inti pertama ini merupakan kompetensi yang memiliki substansi ke ranah sikap spiritual peserta didik. Isi dari KI 1 untuk tingkat Penggalang atau dalam hal ini peserta didik setingkat SMP/MTs. adalah menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya (Yunus & Alam, 2015, p. 69). Adapun pembentukan dari sikap spiritual ini ialah membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa sebagai bentuk dari hubungan vertikal kepada Allah SWT secara langsung.

b. Implementasi Nilai yang Berhubungan dengan Sesama Manusia (*Hablu min an-nas*) di Lingkungan Sekolah

Hubungan dengan sesama manusia (*hablu min an-nas*) dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang pada penjelasan sebelumnya terkandung dalam beberapa kewajiban di Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang. Yakni terkandung dalam kewajiban kedua (kewajiban terhadap NKRI), kewajiban ketiga (kewajiban terhadap Pancasila), kewajiban keempat (kewajiban sesama hidup), kewajiban kelima (kewajiban terhadap masyarakat), dan kewajiban keenam (kewajiban terhadap Dasa Darma).

Implementasi dari nilai ini ialah anggota Pramuka Penggalang melaksanakan beberapa perilaku yang berhubungan dengan sesama manusia di lingkungan sekolah. Bentuk perilaku ini diantaranya seperti menjaga kesehatan dan menjaga kebersihan diri, mengikuti kegiatan atau pembelajaran yang diselenggarakan Pembina sebagai bentuk tanggung jawab sebagai seorang pelajar, menjalankan tugas yang diberikan Pembina, menjalankan hukuman sebagai resiko telah melanggar tata tertib, dan meminta izin kepada Pembina apabila tidak bisa berangkat dalam kegiatan Pramuka.

Hubungan dengan sesama manusia di lingkungan sekolah berarti menjaga pergaulan yang baik dengan sesama anggota Pramuka Penggalang dan Pembina. Menjaga pergaulan dengan sesama

anggota Pramuka Pengalang dan Pembina serta melaksanakan tugas yang diberikan Pembina, anggota Pramuka Penggalang tentu harus menjunjung tinggi adab atau etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Yakni dengan memiliki sifat *Shiddiq* (kejujuran) dalam berbicara dan berperilaku, memiliki sifat *Amanah* (dapat dipercaya) dalam melaksanakan tugas yang diberikan, memiliki sifat *Adl* (adil) dalam memutuskan sesuatu, dan memiliki sifat pemaaf kepada sesama anggota Pramuka Pengalang dan Pembina.

Dalam kurikulum 2013 saat ini, nilai yang berhubungan dengan sesama manusia terkandung dalam kompetensi inti 2. Kompetensi inti kedua ini merupakan kompetensi yang memiliki substansi ke ranah sikap sosial peserta didik tingkat SMP/MTs. atau dalam hal ini tingkat Pramuka Penggalang. Adapun isi dari kompetensi inti kedua ini adalah menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Adapun pembentukan dari sikap sosial ini ialah membentuk peserta didik yang memiliki akhlak yang baik sebagai bentuk dari hubungan horizontal kepada sesama manusia.

c. Implementasi Nilai yang Berhubungan dengan Alam (*Hablu min al-alam*) di Lingkungan Sekolah

Hubungan dengan alam (*hablu min al-alam*) dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang pada penjelasan sebelumnya terkandung dalam beberapa kewajiban di Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang. Yakni terkandung dalam kewajiban kedua (kewajiban terhadap NKRI) dan kewajiban keenam (kewajiban terhadap Dasa Darma).

Implementasi dari nilai ini ialah anggota Pramuka Penggalang melaksanakan beberapa perilaku yang berhubungan dengan alam di lingkungan sekolah. Bentuk perilaku tersebut diantaranya adalah bertanggungjawab dalam memelihara kebersihan dan kelestarian alam

seperti membuang sampah pada tempatnya saat berkegiatan Pramuka dan melakukan kegiatan penghijauan yang dilakukan di sekolah.

Hubungan dengan alam di lingkungan sekolah berarti anggota Pramuka Penggalang ikut menjaga dan melestarikan lingkungan dan alam yang ada di lingkungan sekolah maupun saat berkegiatan di alam terbuka. Menjaga dan melestarikan berarti dapat memanfaatkan dan tidak merusak apa yang ada di alam baik tumbuhan, hewan, dan makhluk yang tidak bernyawa, seperti tanah, air, dan udara. Hal ini dilakukan supaya lingkungan dapat terjaga keasriannya sebagai bentuk kepedulian terhadap alam.

Dalam kurikulum 2013 saat ini, nilai yang berhubungan dengan alam terkandung dalam kompetensi inti 2. Meskipun kompetensi kedua ini memiliki substansi sikap sosial, akan tetapi dalam kompetensi inti ini juga mengandung sikap untuk menjaga alam. Adapun isi dari kompetensi inti kedua ini adalah menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Adapun pembentukan dari sikap sosial ini ialah membentuk peserta didik yang memiliki akhlak yang baik sebagai bentuk dari hubungan horizontal dengan alam.

KESIMPULAN

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang dalam buku Boyman karya Andri Bob Sunardi terdiri dari 3 nilai. Ketiga nilai tersebut adalah nilai yang berhubungan dengan Allah SWT (*hablu min Allah*), nilai yang berhubungan dengan sesama manusia (*hablu min an-nas*), dan nilai yang berhubungan dengan alam (*hablu min al-alam*). Nilai yang berhubungan dengan Allah (*hablu min Allah*) terkandung dalam kewajiban pertama (kewajiban terhadap Tuhan), kewajiban ketiga (kewajiban terhadap Pancasila khususnya pada butir pertama), dan kewajiban keenam (kewajiban terhadap Dasa Darma khususnya pada butir pertama). Nilai yang berhubungan

dengan sesama manusia (*hablu min an-nas*) terkandung dalam kewajiban kedua (kewajiban terhadap NKRI), kewajiban ketiga (kewajiban terhadap Pancasila khususnya pada butir kedua, ketiga, keempat, dan kelima), kewajiban keempat (kewajiban sesama hidup), kewajiban kelima (kewajiban terhadap masyarakat), dan kewajiban keenam (kewajiban terhadap Dasa Darma khususnya pada butir kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh, kedelapan, kesembilan, dan kesepuluh). Nilai yang berhubungan dengan alam (*hablu min al-alam* terkandung dalam kewajiban kedua (kewajiban terhadap NKRI) dan kewajiban keenam (kewajiban terhadap Dasa Dasa Darma khususnya pada butir kedua).

Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang dalam buku Boyman karya Andri Bob Sunardi di lingkungan sekolah terdiri dari 3 bentuk implementasi yaitu: 1) Implementasi nilai yang berhubungan dengan Allah di lingkungan sekolah yang dapat ditunjukkan beberapa perilaku anggota Pramuka Penggalang, seperti membaca doa (sebelum dan sesudah kegiatan) dan melaksanakan ibadah kepada Allah SWT seperti melaksanakan sholat saat berkegiatan kepramukaan. Perilaku tersebut tidak lain sebagai bentuk dari hubungan vertikal kepada Allah SWT secara langsung. 2) Implementasi nilai yang berhubungan dengan sesama manusia di lingkungan sekolah dapat ditunjukkan beberapa perilaku anggota Pramuka Penggalang, seperti menjaga kesehatan dan menjaga kebersihan diri, mengikuti kegiatan atau pembelajaran yang diselenggarakan Pembina sebagai bentuk tanggung jawab sebagai seorang pelajar, menjalankan tugas yang diberikan Pembina, menjalankan hukuman sebagai resiko telah melanggar tata tertib, dan meminta izin kepada Pembina apabila tidak bisa berangkat dalam kegiatan Pramuka. Selain itu, hubungan dengan sesama manusia dapat diwujudkan dengan menjaga pergaulan yang baik dengan sesama anggota Pramuka Penggalang dan Pembina dengan menjunjung tinggi adab atau etika yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti sifat *Shiddiq* (kejujuran), sifat *Amanah* (dapat dipercaya), sifat *Adl* (adil), dan sifat pemaaf. Perilaku tersebut tidak lain sebagai bentuk dari hubungan horizontal kepada sesama manusia. 3) Implementasi nilai yang berhubungan dengan

alam di lingkungan sekolah dapat ditunjukkan beberapa perilaku anggota Pramuka Penggalang, seperti bertanggungjawab dalam memelihara kebersihan dan kelestarian alam yang diwujudkan dengan membuang sampah pada tempatnya saat berkegiatan Pramuka dan melakukan kegiatan penghijauan. Hal ini bertujuan agar lingkungan dapat terjaga keasriannya sebagai bentuk kepedulian dan tanggungjawab terhadap alam. Perilaku tersebut tidak lain sebagai bentuk dari hubungan horizontal dengan alam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Riset ini melibatkan banyak pihak. Kurang etis apabila peneliti tidak memberikan apresiasi secara khusus pada *stakeholders* yang terlibat, baik langsung maupun tidak, dan berkontribusi secara signifikan atas purnanya penelitian ini. Pertama ialah jajaran pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara yang telah memberikan rekomendasi dan membantu ihwal administratif terkait pelaksanaan riset. Kedua, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Unisnu Jepara yang selalu memotivasi peneliti, khususnya, dan *civitas academica* Unisnu Jepara, pada umumnya, agar senantiasa melestarikan kegiatan publikasi ilmiah sebagai bagian dari pengejawantahan Tridarma perguruan tinggi. Terakhir, penghargaan secara khusus peneliti sampaikan kepada penulis buku Boyman, yaitu Andri Bob Sunardi. Melalui karya dan pemikirannya tentang kepramukaan, peneliti banyak mengambil inspirasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afifuddin, & Saebani, B. A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- [2] Aji, A. H. (2016). Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(1), 82–96.
- [3] Ali, M. D. (2015). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

- [4] Ali, Z. (2012). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Damanik, S. A. (2014). Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(2), 16–21. <https://doi.org/10.1016/j.bbapap.2013.06.007>
- [6] Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7] Habibi, M. A. M. (2017). *Penerapan Dasadarma Pramuka Butir ke Delapan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kepramukaan (Studi pada UKM Pramuka Racana Kusuma Dilaga-Woro Srikandhi IAIN Salatiga)*. IAIN Salatiga.
- [8] Hanafi, H., dkk. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- [9] Handoyo, A. (2019). Viral: Tawuran Antar Pelajar SMP Tigaraksa 1 Orang Tewas. Retrieved August 23, 2020, from <https://www.redaksi24.com/viral-tawuran-antar-pelajar-smp-tigaraksa-1-orang-tewas/>
- [10] Harahap, N. (2014). Penelitian Kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 8(1), 68–74.
- [11] Khozin. (2013). *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [12] Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- [13] Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [14] Mujib, A., & Mudzakir, J. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- [15] Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44. Retrieved from file:///C:/Users/Diana/Downloads/530-Article Text-1025-1-10-20160318.pdf
- [16] Perdana. (2029). Bullying Picu Gangguan Jiwa Anak. Retrieved August

- 23, 2020, from Jawa Pos website: ying-picu-gangguan-jiwa-anak
- [17] Prayitno, B., dkk. (2011). *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA.
- [18] Sunardi, A. B. (2016). *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Darma Utama.
- [19] Susanto, M. Y., & Salamah. (2018). Peranan Kepramukaan dalam Menanamkan Nilai Karakter Pada Siswa SMP Negeri 2 Wonosari Tahun 2016. *Pascasarjana MIPS Universitas PGRI Yogyakarta*. <https://doi.org/10.1056/nejmoa1407279>
- [20] Tanjung, I. (2020). Viral Remaja Perempuan di Riau Joget di Pinggir Jalan, Ditangkap Polisi dan Positif Gunakan Narkoba. Retrieved August 23, 2020, from <https://jabar.tribunnews.com/2020/01/03/viral-remaja-perempuan-di-riau-joget-di-pinggir-jalan-ditangkap-polisi-dan-positif-gunakan-narkoba>
- [21] Ubaidillah, M. (2018). *Analisis Kode Kehormatan Pramuka Tingkat Penegak dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Tentang Konsep Tri Satya Pramuka Penegak)*. Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.
- [22] Woro, S., & Marzuki. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Smp Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1), 59–73. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10733>
- [23] Yunus, H., & Alam, H. V. (2015). *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- [24] Zubaidi. (2015). *Akhlaq dan Tasawuf*. Yogyakarta: Lingkar Media.